

## KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PAHAM RADIKALISME

Usman Ali<sup>1</sup>, Subhan Ab<sup>2</sup>, Viana Safrida Harahap<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama Ketol, Aceh, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Gajah Putih, Aceh, Indonesia

Email : [uustkn@email.com](mailto:uustkn@email.com)<sup>1</sup>, [subhanab76@gmail.com](mailto:subhanab76@gmail.com)<sup>2</sup>, [vianasafriada@email.com](mailto:vianasafriada@email.com)<sup>3</sup>.

### ABSTRACT

*This research focuses on understanding radicalism in the community of Karang Ampar village, Ketol District, Central Aceh Regency, through Islamic Religious Counselors in Ketol District, Central Aceh Regency, which has been running since 2017 until now. This research is entitled "Persuasive Communication of Islamic Religious Instructors with the Community in Fostering Radicals" (Descriptive Study in Karang Ampar Village, Ketol District, Central Aceh Regency). The aims of this research are: To provide an explanation of the Persuasive Communication of Islamic Religious Instructors with the Community in Fostering Radicalism, To understand what is right and wrong about Radicalism, To find out the obstacles of Islamic religious instructors in providing an understanding of Radicalism in Karang Ampar village, Ketol District, Central Aceh Regency . The research method used is: Ethnography Data obtained from observations, interviews and documentation. The results of the research show that the persuasive communication of Islamic religious instructors with the people of Karang Ampar village, Ketol District, Central Aceh Regency, is very effective and can be accepted by the community to understand the true and false notions of radicalism.*

**Keywords :** *Communication, Persuasiveness, Islamic Religion, Radicalism*

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pemahaman radikalisme pada masyarakat desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, melalui Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, yang telah berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini, Penelitian ini berjudul "Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam dengan Masyarakat dalam Membina Radikal" (Studi Deskriptif di Desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Memberikan penjelasan tentang Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam dengan Masyarakat dalam Membina Radikalisme, Untuk memahami apa yang benar dan salah tentang Radikalisme, Mengetahui hambatan penyuluh agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang Radikalisme di desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah: Etnografi Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif penyuluh agama Islam dengan masyarakat desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, sangat efektif dan dapat diterima di masyarakat untuk memahami paham radikalisme yang benar dan yang salah.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Persuasif, Agama Islam, Radikalisme

## PENDAHULUAN

Radikalisme menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dikaji saat ini. Karena menjadi pusat perhatian para anti Islam untuk mengobok-obok eksistensi Islam dari satu sisi. Selalu agama Islam menjadi identik dengan radikalisme. Pada penelitian ini ingin membuktikan bahwa konsep radikalisme yang diisukan itu berbeda dengan realitas yang ada. Sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan mendalam serta aktif mengikuti perkembangan kelompok radikal baik melalui buku bacaan maupun lainnya. Hal ini bagai mana masyarakat memahami Radikalisme itu sendiri yang benar dan yang salah, dimana saat ini banyak sekali yang terjadi kekerasan kekerasan yang mengatas namakan agama. Radikalisme juga mengacu pada tindak pidana Terosisme dengan cara Radikal dan Kekerasan. Ada 4 Indikator radikal Menurut Mantan Kepala BNPT Komisariss Jenderal Polisi (Purn) Suhardi Alius mengatakan 4 Indikator Berkembangnya Radikalisme!", Intoleransi, Anti Pancasila, Anti NKRI, Penyebaran Paham Takfiri (mengkafirkan orang).(roudhonah, 2007)

Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman Radikalisme yang benar dan yang salah, Di antara delapan Penyuluh Agama Islam di setiap Kecamatan, salah satu di antaranya memegang atau mengemban tugas yaitu Spesialisasi Radikalisme. Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman Radikalisme yang efektif terhadap masyarakat sudah terbentuk sejak 2017 Hingga saat ini, Peneliti mengambil sampel dalam penelitian Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dengan Masyarakat Dalam Membina Paham Radikalisme ini yaitu dua Penyuluh Agama Islam di kecamatan ketol kabupaten aceh tengah dan tiga orang masyarakat di desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. (Hafied, 2013; MS, 2015)

Adapun tujuannya adalah Memberikan penjelasan mengenai Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dengan Masyarakat Dalam Membina Paham Radikalisme Di kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Dan Mengetahui kendala penyuluh agama islam dalam memberikan pemahaman Radikalisme Di kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya "communicare yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, Communis opinion yang berarti pendapat umum. (Roudhonah, 2007, p. 17) Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa "Komunikasi atau Communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin. Communis yang berarti membuat sama" (Deddy Mulyana, 2007). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Sedangkan secara "terminologi" ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa "komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain". (Deddy Mulyana, 2007; Suryanto, 2015)

Menurut Laswell bahwa "komunikasi itu merupakan jawaban terhadap who says what in which medium to whom with what effect (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya) (Tommy, 2009, p. 34). John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil "Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan".(Deddy Mulyana, 2007, p. 56)

Persuasif adalah persuasif/ a bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin): hanya dengan cara pendekatan itu dapat dilakukan. (Departemen, 2014) komunikasi persuasif adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran atau cara pandang dan perbuatan seseorang. Baik secara tulisan atau secara komunikator dan komunikan dalam saling

penyampaian informasi, baik komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. (Morissan, 2013; Susanto, 2013; Zikri Fachrul Nurhadi, 2017)

Penyuluh Agama merupakan salah satu profesi fungsional yang ada pada Kementerian Agama, memiliki tugas selaku pendakwah di lingkungan masyarakat tertentu yang menjadi sasaran binaan secara administratif, namun secara umum seorang penyuluh agama dapat mendakwahkan ilmu agama yang dimilikinya kepada ummat secara keseluruhan. Tersebab pada pentingnya menggalakkan kegiatan dakwah, maka seorang da'i (pendakwah) diyakini sebagai orang terbaik yang diutus kepada sekalian manusia.

Definisi Penyuluh Agama Islam. Menurut Bahasa. Penyuluh Agama Islam adalah rangkaian tiga terma yang masing masing memiliki makna dan arti yang berbeda, sengaja disusun dan disatukan untuk membahasakan keinginan dari yang menyusunnya guna tercapainya tujuan pekerjaan dan kegiatan yang menjadi tujuan. Bila didefinisikan kata demi kata.

Penyuluh adalah kata kerja dengan akar kata suluh yang bermakna teliti, kritis, memotifasi, mengobarkan, memajukan, melejitkan ataupun mengembangkan. suatu keselamatan dan ketenangan.

Penyuluh Agama Islam Menurut Istilah Menurut Istilah Bila kita berupaya menyatukan semua terma menjadi Penyuluh Agama Islam, berarti yang dimaksud adalah orang melaksanakan pendorong, penyemangat, penggerak maupun penyemarak setiap kegiatan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, menuju pada keteraturan dan kelanggengan hidup, guna terwujudnya kemajuan dalam kehidupan menuju masyarakat yang sejahtera dunia dan akhirat yang peada gilirannya akan menciptakan ketenangan dan kedamaian sebagaimana mana yang dikandung oleh Islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam.

Radikalisme berasal dari bahasa Latin radix yang berarti akar. Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akarakarnya. Merupakan istilah yang digunakan pada akhir abad ke-18 untuk pendukung gerakan radikal.

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan penjebolan terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Tentu saja melakukan perubahan (pembaruan) merupakan hal yang wajar dilakukan bahkan harus dilakukan demi menuju masa depan yang lebih baik. Namun perubahan yang sifatnya revolusioner sering kali "memakan korban" lebih banyak sementara keberhasilannya tidak sebanding. radikal sebagai opini atau perilaku orang yang menyukai perubahan ekstrem, khususnya dalam pemerintahan atau politik.

## METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. namun, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas. (Miles & Huberman, 2007; Suardeyasari, 2010; Sugiyono, 2019)

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Kemudian ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku yang sama, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan bukan untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial

tertentu. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat. sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dalam penelitian.(McNabb, 2020; Patton, 2002; Schoonenboom, 2019)

Jenis penelitian deskriptif masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu, metode survei, metode deskriptif berkesinambungan, penelitian studi kasus, penelitian komparatif, analisis kerja atau aktifitas, dan studi waktu serta gerakan.(Creswell, 2009; Miles et al., 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dengan Masyarakat Dalam Membina Paham Radikalisme Di kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Dari hasil observasi dan wawancara di Kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. bagaimana komunikasi persuasif penyuluh agama islam dengan masyarakat dalam Pembina paham radikalisme di sambut baik oleh masyarakat Kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Aceh Tengah.

Penggunaan komunikasi persuasif dalam bidang penyuluh agama islam dalam membina paham radikalisme sangat efektif, dengan Bahasa yang halus masyarakat lebih menerima dan lebih cepat memahami tentang radikalisme itu sendiri. Dari hasil wawancara pertama mengatakan kami sangat bersyukur atas kedatangan dan adanya penyuluh agama islam walaupun saya awam tentang radikalisme karna itu sangat jarang ada, apalagi saya orang kampung, tapi setidaknya saya mulai paham tentang radikalisme.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama masyarakat lainnya untuk informasi seputar pemahaman radikalisme, selaku masyarakat Kampung Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Dia juga memberikan penadapatnya ketika di wawancari tentang radikalisme selama ini dan pemahaman bapak setelah di ajarkan oleh penyuluh agama islam secara komunikasi persuasif.

Komunikasi Persuasif sangat baik di gunakan oleh penyuluh Agama Islam dalam memberi pengajaran dan mengajak masyarakat untuk memahami radikalisme. Karna dengan cara mengajak secara halus masyarakat menerima kehadiran penyuluh agama islam dalam membina masyarakat untuk memahami radikalisme.

### 1. Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Paham Radikalisme

Komunikasi digunakan dalam setiap bidang dan komunikasi yang baik yang harus di gunakan dalam penyuluhan oleh penyuluh agama islam dalam membina paham radikalisme agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Komunikasi persuasif sangat baik di gunakan karna dengan komunikasi yang baik tentu akan banyak yang, mendengarkan dan mengikuti dengan sadar. Dalam pembahasan komunikasi persuasif penyuluh agama islam dalam membina paham radikalisme di kampung karang ampar kecamatan ketol kabupaten aceh tengah. Ya itu dalam beberapa bentuk persuasif.

### 2. Persuasif Propaganda

Persuasif propaganda merupakan teks yang isinya berusaha menggiring pembaca atau pendengar terhadap opini tertentu. Tujuan dari teks informasi itu adalah untuk memengaruhi pembaca agar secara sadar mau melakukan sesuatu.

### 3. Persuasif Politik

Persuasif politik merupakan teks yang isinya berusaha untuk mengajak pembaca/pendengar untuk memilih partai atau calon pemimpin dalam kegiatan kampanye

politik. Para ahli politik dan kenegaraan biasanya menggunakan jenis teks persuasif ini untuk membantu tujuan politik mereka dan untuk membantu negara.

#### 4. Persuasif Advertensi

Persuasif advertensi merupakan teks yang berusaha untuk membujuk pembaca/penonton untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Teks persuasi jenis ini diharapkan dapat memengaruhi konsumen untuk membeli barang yang ditawarkan, dan sebaliknya jika tidak mampu memengaruhi konsumen, teks persuasi akan menjadi kurang baik.

#### 5. Persuasif Pendidikan

Persuasif pendidikan ialah jenis teks persuasif yang berusaha agar pembacanya mengikuti atau mau mempelajari dan bersikap sesuai pendidikan yang sedang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Karang Ampar Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah dengan Tema Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Paham Radikalisme. Dalam penelitian ini persuasif yang paling baik di gunakan dalam penyuluhan adalah persuasif dalam bentuk propaganda dimana para penyuluh agama islam di kampung karang ampur kecamatan ketol kabupaten aceh tengah. Akan lebih di terima masyarakat terutama masyarakat yang awam atau kurangnya tentang pemahaman radikalisme.

### KESIMPULAN

Persuasif yang di gunakan dalam penyuluhan sangat efektif, terutama penyuluhan hal hal yang bersifat sensitif seperti penyuluhan tentang pemahaman radikalisme oleh penyuluh agama islam , dengan komunikasi yang halus atau membujuk secara halus dalam mengajarkan dan memberi pemahaman radikalisme lebih efektif dan di terima oleh masyarakat desa karang ampur kecamatan ketol kabupaten aceh tengah. Penyuluh agama islam sangat berperan penting dalam memeberikan pemahaman yang benar dan pemahaman yang salah mengenai radikalisme, sehingga masyarakat paham dan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman radikalisme yang salah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, jhon M. (2009). *Research Design\_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Deddy Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen, P. N. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied, C. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Press.
- McNabb, D. E. (2020). Introduction to Qualitative Research Methods. In *Research Methods for Political Science*. <https://doi.org/10.4324/9781003103141-21>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan). In *Penerbit Universitas Indonesia*.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: a methods sourcebook third edition. *United States of America: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 30(25)*.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- MS, I. (2015). "Makna" Dalam Komunikasi. *Al-Hikmah, 9(1), 18–29*. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.85>

- Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. In *Qualitative Inquiry* (Vol. 3rd). <https://doi.org/10.2307/330063>
- roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN PRESS.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta.
- Schoonenboom, J. (2019). A Performative Paradigm for Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/1558689817722889>
- Suardeyasari. (2010). *metode penelitian kualitatif*. PT Gramedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*. Cv. Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. pustaka setia.
- Susanto, E. H. (2013). Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 163–172. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol1n2.6>
- Tommy, S. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Medpress.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. K. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 2(1), 17–27.